
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SUMBER ENERGI
ALTERNATIF MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI MUARA TIKU**

Jhon Rikson, Cekman
Universitas Terbuka, Sumatera Selatan
Email: jhonrikson2018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Muara Tiku dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini sebanyak 26 orang yang merupakan siswa kelas IV SD Negeri Muara Tiku Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus pembelajaran. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model CIRC persentase ketuntasan siswa masih rendah hanya 6 orang atau 20,08%. pada siklus I sebanyak 15 orang atau 57,69% siswa yang tuntas mengalami peningkatan dan siklus II sebanyak 21 orang atau 80,76% siswa yang tuntas serta dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal siswa sudah melampaui dari indikator keberhasilan yaitu 75% siswa tuntas. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini berhenti sampai dengan siklus ke II saja.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Sumber Energi Alternatif, CIRC.

**IMPROVING SCIENCE LEARNING OUTCOMES ON ALTERNATIVE ENERGY
SOURCE MATERIALS USING THE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* MODEL IN CLASS IV STUDENTS
MUARA TIKU STATE PRIMARY SCHOOL**

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Muara Tiku using the *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* learning model. This research is included in classroom action research. The subjects of this research were 26 people who were class IV students at SD Negeri Muara Tiku for the 2021/2022 academic year. This research took place in two learning cycles. Student learning outcomes before the CIRC model was implemented, the percentage of student completion was still low, only 6 people or 20.08%. In the first cycle, 15 people or 57.69% of students who completed it experienced improvement and in the second cycle there were 21 people or 80.76% of students

who completed it and could be improved. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that students' classical completion has exceeded the success indicator, namely 75% of students have completed. Thus, this classroom action research stopped until the second cycle.

Keywords: *Learning Outcomes, Alternative Energy Sources, CIRC*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 mengamalkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Sebagai perwujudan cita-cita tersebut, telah diterbitkan Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan adalah Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut sangat

dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang ada disekolah atau satuan pendidikan, oleh karena itu guru harus bisa memilih metode maupun strategi yang efektif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2013: 3). Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Thabroni & Mustafa, 2013:57). Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap (Anita, 2001:45). Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (Slameto, 2003:41). Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Berdasarkan data hasil ulangan harian pada tanggal 9 April 2022 menunjukkan presentase siswa yang lulus KKM hanya mencapai 20% atau dengan jumlah 6 siswa disebabkan aktivitas pembelajaran siswa di kelas hanya duduk mendengarkan, menghafal, dan mencatat. Sedangkan guru hanya menjelaskan materi di depan kelas. Kesulitan belajar siswa juga akan dipengaruhi beberapa faktor seperti

kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, siswa asyik bermain sendiri, asyik berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar diruang kelas sesuka hatinya, dan ketika siswa diminta di depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa tidak mampu untuk menjawab atau mengerjakannya. Tingkat ketercapaian pada ketiga ranah tersebut sangat ditentukan oleh kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik (Hamalik, 2012:39). Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus siswa akan banyak ketinggalan pelajaran yang berdampak pada hasil belajarnya yang dibuktikan langsung nilai siswa yang masih rendah.

Nilai-nilai pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Muara Tiku masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM tersebut. Nilai-nilai rata-rata hasil belajar siswa tersebut hanya mencapai 54,81. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang

akan disampaikan. Oleh karena itu perlu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam proses pembelajaran perlu menggunakan model yang lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran yang akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan bisa bekerja sama. Pemahaman terhadap materi pembelajaran IPA diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran salah satunya adalah model *Cooperative Integrated Reading And Composition* CIRC. (Wahidmurni, dkk. 2013: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial (Suprijono, 2011:46). Model pembelajaran CIRC merupakan modal pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA. Model

pembelajaran CIRC ini menggabungkan kegiatan membaca dengan kegiatan lainnya, seperti menulis, diskusi, dan presentasi terpadu. Tujuan pembelajaran pada model CIRC ini siswa dituntut untuk bekerjasama dalam mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuknya pemahaman dan pengalaman belajar yang baik (Huda, 2015:221).

(Slavin, 2005:35) mengatakan bahwa model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang dapat membantu para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan serta kapasitasnya. Sebab dalam model pembelajaran ini peserta didik akan mampu mengembangkan dasar pemikiran, pengembangan, dan evaluasi dari materi yang telah disampaikan. Sugiyono (2013: 35) mengemukakan bahwa *Cooperative Integrated Reading And Composition* adalah bagian metode kooperatif yang komperhensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi. Kelebihan dari model pembelajaran CIRC antara lain: (a) pengalaman dan

kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (b) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa, (c) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna, (d) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan peduli terhadap gagasan orang lain (Slavin, 2005:19). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model CIRC ini diaplikasikan terhadap materi sumber energi alternatif.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan di SD Negeri Muara Tiku yang beralamat di Desa Muara Tiku, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. SD Negeri Muara Tiku telah terakreditasi B dan memiliki fasilitas ruang belajar yang rapi dan

bersih, serta nyaman didapatkan siswa jika mereka belajar. SD Negeri Muara Tiku juga memiliki fasilitas belajar yang lengkap jika dibandingkan dengan sekolah lain.

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2022, pelaksanaan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 9 April 2022, siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022 dan siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2022. Materi yang digunakan untuk perbaikan pembelajaran adalah sumber energi alternatif.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Tanggal	Siklus	Materi
1.	9-04-2022	0	Sumber Energi Alternatif
2.	23-04-2022	I	Sumber Energi Alternatif
3.	16-05-2022	II	Sumber Energi Alternatif

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini penulis dibantu oleh supervisor atau guru yang menagajar di

SD Negeri Muara Tiku adalah yaitu bapak Muhammad Asri, S.Pd. dan Juga dibimbing oleh seorang supervisor yang juga tutor pada mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) yaitu ibu Dr. Hj. Warah, S.Ag, M.Pd.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Desain prosedur perbaikan pembelajaran yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau bisa disebut *Classroom Action Research*. Ruang lingkupnya adalah pembelajaran didalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam konsep PTK terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Arikunto, (2010:84) menyatakan bahwa metode penelitian tindakan kelas berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi: *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Bagan tentang penelitian

tindakan kela model Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:

Tahapan – tahapan dalam dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi, lembar kerja siswa. dan tes. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, lembar kerja siswa, dan tes disusun oleh peneliti.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun bersama dengan peneliti. Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) yang dilaksanakan oleh peneliti. Tes yang diberikan oleh guru dilakukan setiap awal dan akhir siklus.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh dua orang teman peneliti yang sebelumnya sudah dilatih cara untuk mengisi lembar observasinya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan supervisor mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan siswa secara individu maupun secara klasikal digunakanlah kriteria KKM

sebagai acuan yang telah ditetapkan sekolah melalui analisis dan kesepakatan antara guru, wali siswa, dan pihak dinas pendidikan. Adapun keberhasilan siswa pada penelitian ini terlihat berdasarkan hasil analisis berikut:

1. Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila telah mencapai nilai 75 sampai 100.
2. Tuntas secara klasikal jika kelas tersebut mendapatkan ketuntasan sebesar 75% tercapainya daya serap atau mendapat nilai 75 ke atas.

Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak khususnya pada materi sumber energi alternatif pada siswa kelas IV SD Negeri Muara Tiku. Rumus menganalisis data tes siswa secara individu tersebut, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah jawaban yang benar

N = Skor maksimum

Untuk menganalisis hasil belajar siswa di dalam kelas secara umum dalam memahami materi sumber energi alternatif, penulis mempersentasekan jumlah siswa yang mendapat nilai 67–100 digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang menjawab benar

R = Jumlah siswa yang menjawab setiap butir soal dengan benar

T = Jumlah siswa

Selanjutnya untuk mengetahui adanya peningkatan pada setiap pengambilan data tes mulai dari tes pratindakan hingga akhir siklus penelitian, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{R2 - R1}{R1} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Persentase peningkatan hasil dari pratindakan ke siklus II

R1= Nilai Rata-rata pratindakan

R2= Nilai rata-rata siklus I dan siklus II

Apabila hasil penelitian ini sesuai langkah-langkah yang dilakukan dengan mempedomani kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka model pembelajaran CIRC dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi sumber energi alternatif pada siswa kelas IV SD Negeri Muara Tiku.

Selanjutnya untuk menganalisis hasil observasi yang terdapat dalam lembar observasi menjadi sebuah kalimat yang nantinya dijadikan patokan dalam membuat suatu perubahan dalam proses belajar mengajar. Karena data yang diambil dari observasi merupakan data valid yang dilihat oleh observer melalui kegiatan di kelas pada saat pembelajaran yang berlangsung. Selain itu masukkan dari supervisor juga digunakan sebagai acuan dalam mendeskripsikan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Muara Tiku. Jumlah siswa kelas IV SD

Negeri Muara Tiku adalah 26 siswa yang terdiri dari 14 Laki-laki dan 12 perempuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan mulai pada bulan April 2022 sampai bulan Mei 2022. Proses penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajara siswa. Proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, digunakan sebagai sumber bagi peneliti untuk mengobservasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sementara hasil belajar dilihat melalui pekerjaan siswa berupa hasil evaluasi pada akhir siklus.

a. Deskripsi Pra Siklus

Kegiatan pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 9 April tahun 2022 di kelas IV SD Negeri Muara Tiku, sehingga di dapatkan data hasil belajar siswa pada materi sumber energi alternatif.

Berdasarkan hasil penelitian dari 26 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 ada 6 orang siswa atau 20,08%, sedangkan 20 orang siswa atau 79,92% memperoleh nilai < 75 . Nilai rata-rata pada pra siklus ini adalah

54,81. Sehingga dapat disimpulkan 6 orang yang belum tuntas KKM ini mengalami kesulitan dalam memahami materi sumber energi alternatif. Hal ini terlihat dari kurang fokusnya siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dalam memahami materi tentang sumber energi alternatif karena pada saat belajar mengajar guru hanya mengajar menggunakan metode yang bersifat konvensional atau ceramah saja. Kejadian tersebut mengakibatkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa. Supaya kejadian tersebut tidak terulang kembali, maka penulis berinisiatif melakukan perbaikan cara mengajar.

b. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas pada siklus I meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang yang diterapkan dengan PTK. Rencana pembelajaran ini mencakup ketentuan

kompetensi dasar, kompetensi inti, skenario pembelajaran, media sumber belajar, dan sistem penilaian.

- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung. Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran yaitu guru memanfaatkan lingkungan sekolah dan fasilitas yang ada disekolah untuk menambah informasi mengenai materi yang akan dipelajari siswa.
- c) Membuat lembar kerja siswa berupa soal-soal yang akan dijawab siswa, soal tersebut berbentuk pilihan ganda dimana lembar kerja ini bertujuan untuk mengetahui nilai atau hasil belajar siswa.
- d) Menyiapkan lembar observasi lembar observasi digunakan pada siklus I merupakan catatan segala

aktivitas selama pembelajaran siklus I berlangsung pembelajaran yang yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa.

- e) Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru menyampaikan informasi secara tepat menggunakan berbagai sumber termasuk media yang digunakan membimbing siswa, memotivasi siswa, melakukan penilaian proses dan tanya jawab, melakukan evaluasi pembelajaran dan memberi arahan tindak lanjut setelah melakukan evaluasi.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu menggunakan tindakan kelas yang dilakukan guru berikut ini :

- a) Guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa.
- b) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- c) Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa.
- f) Guru memberikan materi pelajaran tentang energi alternatif.
- g) Siswa membaca materi pelajaran tentang energi alternatif dan memahaminya.
- h) Siswa mempresentasikan hasil kelompok yang berhubungan dengan energi alternatif.
- i) Guru menyimpulkan pelajaran.
- j) Guru memberikan soal evaluasi.

- k) Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

Pada tabel di atas, terdapat 15 orang siswa atau 57,69% yang memperoleh ketuntasan. Sedangkan 11 orang siswa atau 42,31% belum tuntas. Secara individual telah mengalami ketuntasan, tetapi secara klasikal belum masuk kategori tuntas. Maka penulis perlu berinisiatif untuk melakukan siklus II.

3) Pengamatan

Pada saat peneliti melakukan pengamatan, semua siswa telah siap, baik kesiapan siswa dalam buku catatan, alat tulis, dan media yang akan digunakan sudah cukup variatif pada saat guru memberikan pelajaran.

Kegiatan observasi pada siswa ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dari memperhatikan pelajaran guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat, siswa melakukan pengamatan, membuat hasil pengamatan dan menyampaikan

hasil pengamatanya dengan menggunakan bahasanya sendiri, siswa berinteraksi dengan sesama dan lebih aktif, kreatif, inovatif dalam belajar dan memecahkan masalah dalam kelompok. Aktivitas saat mendengarkan penjelasan guru, semua siswa cukup melakukan dengan antusias sehingga waktu cukup efektif. Siswa juga aktif bertanya, memberikan komentar dan siswa telah berani mengeluarkan pendapat didepan teman-temanya.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mengalami peningkatan, karena pada siklus I aktifitas belajar siswa masih berada pada persentase rata-rata dibawah 75% secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Karena siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada siklus I menjadi 45% dengan siswa yang benar-benar memperhatikan guru sebanyak 15 orang.

Dalam pembelajaran, siswa juga dihimbau oleh guru untuk aktif dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dalam memberikan pendapat. Pada siklus I kegiatan menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat belum cukup baik dilaksanakan oleh siswa karena ada 15 siswa yang terlihat telah terbiasa menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat ketika melakukan proses diskusi kelompok, sehingga kegiatan ini baru berada pada persentase 57,69%.

Bedasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada siklus I menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran belum cukup baik dilaksanakan oleh siswa, tetapi meskipun belum mengalami peningkatan pada siklus I dan masih pada predikat kurang, karena rata-rata persentase kegiatan masih dibawah 75% sehingga masih berada pada predikat kurang.

4) Refleksi

Pada pembelajaran siklus I guru menekankan kepada siswa agar lebih mempersiapkan diri dan memperhatikan guru, diskusi dan pengamatanya seperti yang dianjurkan oleh guru dan mengerjakanya dengan sungguh-sungguh. Tetapi pada siklus I siswa masih banyak sekali ditemukan permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh siswa diantaranya siswa kurang memaksimalkan dalam melakukan diskusi dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok, masih adanya siswa yang kurang aktif menyampaikan hasil diskusi dengan bahasanya sendiri. Siswa masih perlu bimbingan dan diarahkan karena dalam pembelajaran tematik siswa dituntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajar.

c. Deskripsi Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II meliputi

kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang yang diterapkan dengan PTK.
- b) Mempersiapkan fasilitas dan saran pendukung. Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran yaitu guru memanfaatkan lingkungan sekolah dan fasilitas yang ada disekolah untuk menambah informasi mengenai materi yang akan dipelajari siswa.
- c) Membuat lembar kerja siswa berupa soal-soal yang akan dijawab siswa, soal tersebut berbentuk pilihan ganda dimana lembar kerja ini bertujuan untuk mengetahui nilai atau hasil belajar siswa.
- d) Menyiapkan lembar observasi lembar observasi

digunakan pada siklus II merupakan catatan segala aktivitas selama pembelajaran siklus II berlangsung pembelajaran yang yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu menggunakan tindakan kelas yang dilakukan guru berikut ini :

- a) Guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa.
- b) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- c) Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa.

- f) Guru memberikan materi pelajaran tentang energi alternatif.
- g) Siswa membaca materi pelajaran tentang energi alternatif dan memahaminya.
- h) Siswa mempresentasikan hasil kelompok yang berhubungan dengan energi alternatif.
- i) Guru menyimpulkan pelajaran.
- j) Guru memberikan soal evaluasi.
- k) Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

Pada tabel di atas, terdapat 21 orang siswa atau 80,76% yang memperoleh ketuntasan. Sedangkan 5 orang siswa atau 19,24% belum tuntas. Secara individual telah mengalami ketuntasan, secara klasikal sudah masuk dalam kategori tuntas karena persentase ketuntasan sudah mencapai 80,76% sehingga penelitian tindakan kelas berhenti sampai siklus ke II.

3) Pengamatan

Pada saat peneliti melakukan pengamatan, semua siswa telah siap, baik kesiapan siswa dalam buku catatan, alat tulis, dan media yang akan digunakan sudah cukup variatif pada saat guru memberikan pelajaran. Kegiatan observasi pada siswa ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dari memperhatikan pelajaran guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat, siswa melakukan pengamatan, membuat hasil pengamatan dan menyampaikan hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasanya sendiri, siswa berinteraksi dengan sesama dan lebih aktif, kreatif, inovatif dalam belajar dan memecahkan masalah dalam kelompok. Aktivitas saat mendengarkan penjelasan guru, semua siswa cukup melakukan dengan antusias sehingga waktu cukup efektif. Siswa juga aktif bertanya, memberikan komentar dan siswa telah berani

mengeluarkan pendapat didepan teman-temanya.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan, karena pada siklus II aktifitas belajar siswa sudah berada pada persentase rata-rata diatas 75% secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa meningkat. Karena siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran CIRC.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran sudah cukup baik dilaksanakan oleh siswa, sehingga mengalami peningkatan pada siklus II karena rata-rata persentase kegiatan pembelajaran sudah mencapai 75% sehingga pembelajaran dengan menggunakan model CIRC dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.

4) Refleksi

Kegiatan tindakan kelas pada siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan baik dari aktifitas belajar maupun hasil belajar siswa. Aktifitas belajar siswa telah berada pada predikat baik, sedangkan hasil belajar siswa telah mencapai rata-rata kelas sebesar 82,65 dengan persentase secara klasikal 80,76% artinya tindakan perbaikan untuk proses pembelajaran dicukupkan karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

2. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar dapat diketahui bahwa model "*Cooperative Integrated Reading And Composition*" dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sumber energi alternatif. Menurut Sudjana (2012:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya menurut (Sardiman 2012:125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan

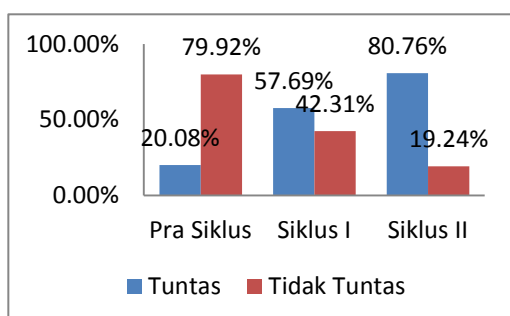
adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, siklus I dilakukan dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran 2 X 30 menit dimana waktu ini dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh peneliti yang akan terlaksananya siklus dengan baik, siklus II juga dilakukan dengan satu kali pertemuan dengan waktu 2 X 30 menit dimana setiap akhir pertemuan atau akhir siklus ada soal evaluasi berupa soal yang dilakukan secara individu. Berikut rincian hasil akhir belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*.

Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar siswa mulai dari penelitian pra siklus, siklus I dan Siklus II pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* di kelas IV SD Muara Tiku. Hasil belajar ditunjukkan dalam nilai diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil belajar siswa pada akhir

pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukam bahwa masih ada 20 orang siswa atau 79,92% yang nilainya belum mencapai KKM dan siswa sudah mencapai KKM ada 6 orang siswa atau 20,08%.
2. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukam bahwa masih ada 11 orang siswa atau 42,31% yang nilainya belum mencapai KKM dan siswa sudah mencapai KKM ada 15 orang atau 57,69%.
3. Hasil belajar siklus II menunjukan bahawa ada 5 orang siswa 19,26% yang nilainya belum mencapai KKM dan 21 siswa atau 80,76% sudah mencapai KKM.

Hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II jika dilihat dari diagram sebagai berikut :



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui perbedaan yang sangat signifikan dari hasil jumlah persentase keberhasilan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan tahap demi tahap setiap siklusnya. Dengan demikian kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Muara Tiku bisa dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Didasari pembahasan serta analisa dan temuan yang dilakukan peneliti sehingga disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dianggap efektif serta mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi sumber energi alternatif. Hal ini terbukti sebelum diterapkan model CIRC persentase ketuntasan siswa masih rendah yaitu 20,08%. Setelah mengikuti pembelajaran IPA pada materi sumber energi alternatif menggunakan model CIRC pada siklus I peningkatan ketuntasan siswa sebesar 57,69%, akan tetapi ketuntasan secara klasikal belum signifikan sehingga dilaksanakan siklus

II. Pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu 80,76%. Peningkatan hasil belajar tidak terlepas berkah peran serta guru yang terjadi disetiap siklusnya dalam proses pembelajaran. Karena dalam hal ini guru sekaligus sebagai seorang peneliti mulai dari perencanaan atau membuat RPP, menjelaskan materi tentang keputusan bersama dengan baik, kegiatan yang diamati oleh supervisor atau masukkan dari supervisor juga digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses belajar. Ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar kelebihan menggunakan model CIRC aktivitas siswa terlihat sangat menyenangkan, siswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengambil keputusan dan memahami prinsip dalam mematuhi keputusan bersama, siswa bisa bertukar pikiran dengan teman serta guru. Selain itu kekurangan penggunaan model CIRC pada saat penerapan di kelas membutuhkan waktu yang lama untuk membuat siswa konsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriki dkk. 2014. Buku Guru Tema 2 “Selalu Berhemat Energi”. Buku Tematik Terpadu. Kurikulum 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anita, Sri, W. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2015. Kooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Makarawung, I. 2014. Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Noongan. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan. 2(4):1-7.
- Rusman.(2012). Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja

- Grafindo
Persada.
- Slavin. Robert E. 2005. Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sudjana, Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2013. Model Penelitian Pendidikan. Surabaya:Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2015. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thabroni, M & Mustofa. A. 2013. Belajar & Pembelajaran Pengembangan: Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional. Ar-ruzz Media.
- Wahidmurni, dkk. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta. Nuha Litera.